

KONSTRUKSI NILAI-NILAI SYUKUR DALAM LIRIK LAGU (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA LIRIK LAGU “CUKUP LEBIH BAIK”)

Hera Wahdah Humaira, Asep Firdaus, Fauziah Suparman

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

hera297@ummi.ac.id, asepfirdaus@ummi.ac.id, fauziahsuparman452@ummi.ac.id

ABSTRAK

Lirik lagu merupakan puisi indah yang dinyanyikan. Para pendengar cenderung menikmati lagu karena indah dan asyik didengar padahal banyak lagu karya Ade Govinda memberikan makna yang positif. Sehingga penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat atau pendengar tentang lagu Ade Govinda salah satunya lagu “Cukup Lebih Baik” untuk memahami makna tersirat dan tersurat dalam karya karya beliau. Tujuan penelitian ini yaitu yang pertama untuk menganalisis unsur fisik dalam lirik lagu “cukup lebih baik” yang kedua untuk menganalisis unsur batin pada lirik lagu “cukup lebih baik” dan yang terakhir untuk mengetahui nilai-nilai syukur yang terdapat pada lirik lagu “cukup lebih baik” metode penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data primer dan sekunder sementara teknik analisis data dengan cara analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur fisik yang terdiri dari diksi dalam lagu ini adalah denotatif dan konotatif, citraan/imaji dalam lirik lagu ini yang paling dominan adalah imaji perasaan, majasnya yaitu paralelisme dan personifikasi, kata konkret dalam lirik ini yaitu lebih baik cukup, tipografi yang digunakan huruf besar kecil dan tanda baca lengkap. Sementara rima yang dipakai penyair dalam puisi ini merupakan rima bebas karena suku kata yang ditetapkan penyair adalah bebas. Pada unsur batin meliputi tema dalam lirik lagu ini yaitu rasa syukur kemudian nada sendu dan syahdu Rasa yang tergambar dalam lirik lagu tersebut mengungkapkan rasa bahagia pada diri penulis kemudian amanatnya adalah rasa cukup dengan apa yang dimiliki melahirkan kesyukuran. Pada unsur nilai syukur yaitu penulis merekonstruksi hubungan tanda dan penanda adalah pada setiap larik cukup yang mengandung nilai syukur.

Kata kunci : Konstruksi, Lirik lagu, Nilai syukur, Semiotika

ABSTRACT

Song lyrics are beautiful poems that are sung. Listeners tend to enjoy songs because they are beautiful and fun to listen to, even though many songs by Ade Govinda have a positive meaning. So that this research is motivated by the desire to provide an understanding to the public or listeners about Ade Govinda's songs, one of which is the song "Enough is Better" to understand the implied and explicit meanings in his works. The purpose of this study is that the first is to analyze the physical elements in the lyrics of the song "pretty better", the second is to analyze the inner element in the lyrics of the song "pretty better" and the last is to find out the values of gratitude contained in the lyrics of the song "pretty better." "The research method used is a qualitative descriptive technique with primary and secondary data collection techniques, while the data analysis technique is using Ferdinand de Saussure's semiotic analysis. The results show that the physical elements consisting of diction in this song are denotative and connotative, the imagery in the lyrics of this song is the most dominant image of feeling, the figure of speech is parallelism and personification, the concrete words in this lyrics are better enough, typography is capital letters and full punctuation are used. Meanwhile, the rhyme used by the poet in this poem is free rhyme because the syllables set by the poet are free. The inner element includes the theme in the lyrics of this song, namely gratitude, then the tone is sad and solemn. The feeling depicted in the lyrics of the song expresses a sense of happiness in the author, then the message is a sense

of being content with what one has, giving birth to gratitude. On the element of gratitude value, the writer reconstructs the relationship between the sign and the marker, that each array contains enough gratitude value.

Keywords : *Construction, Song Lyrics, Gratitude Value, Semiotics*

PENDAHULUAN

Musik merupakan seni yang indah dan merdu didengar, musik berkaitan dengan lirik syair-syair yang indah tersusun dalam lirik lagu. Musik memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki pesan moral yang menggambarkan fenomena, cerita ataupun pengalaman sendiri. Bahasa dalam lirik lagu bisa menjadi hal yang sangat penting dalam menggait pencinta musik.

Musik juga berpengaruh terhadap evolusi manusia, dibalik perilaku dan tindakan manusia terdapat pikiran positif dan perkembangan diri, Selain itu juga berkaitan dengan lingkungan dan mengandung makna tersembunyi di dalamnya. Dan musik sebagai media penyampai pesan dan juga nilai-nilai dalam liriknya.

Nilai syukur adalah salah satu paham rasa berterima kasih dengan apa yang diberikan apakah bentuknya benda, kesehatan ataupun rezeki.

Menurut An-Najar (2004:90) Secara bahasa syukur adalah pujian kepada yang telah berbuat baik atas apa yang dilakukan kepadanya. Syukur adalah kebalikan dari kufur. Sedangkan menurut Al Bantani (2009:2) syukur dalam istilah syara', syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah swt dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah swt.

Salah satu yang menggambarkan nilai syukur adalah lagu Cukup Lebih Baik. Lagu yang dibawakan oleh Ade Govinda dan Fadly Padi dan diciptkan oleh Ade Govinda ini memiliki lirik nilai

syukur. Berikut lirik lagu “Cukup Lebih Baik”.

Lebih baik cukup
Daripada kurang atau lebih

Kini aku terjatuh
Jatuh di cinta yang tepat
Ini sebuah takdir
Takdir yang hadir di akhir

Aku beruntung
Semesta mendukung
Cinta malah jadi tumbuh makin kuat

Cukup kamu
Kamulah orangnya
Cuma bisa aku
Yang rasa nyamanku

Cukup aku
Di sisa hidupmu
Lebih baik cukup
Daripada kurang atau lebih

Lebih baik cukup
Daripada kurang atau lebih

Banyak hati yang mampir
Tapi tak membuatku mikir
Banyak hati yang rindu
Tak seperti kumerindumu

Karya di atas dengan tema “Cukup Lebih Baik” merupakan salah satu karya Ade Nurulianto, atau yang lebih dikenal sebagai Ade Govinda merupakan salah satu musisi dan pencipta lagu andal. Karya Ade sudah banyak dibawakan oleh Govinda dan juga penyanyi lain. Ia memiliki khas tersendiri dalam lagu-lagu yang ia ciptakan. Dan lagunya cukup

familiar di telinga pendengar. Ade Nurulianto banyak menciptakan lagu cinta misalnya tentang rasa lagu olive, baik baik dinyanyikan oleh Astrid, tanpa batas waktu yang dinyanyikan Ade dan Fadly padi, hal hebat oleh band govinda, salah tapi baik yang dinyanyikan oleh Cakra Khan dan lirik di atas dengan tema cukup lebih baik dinyanyikan oleh Ade Govinda featuring Fadly.

Karya Ade Govinda diperlukan sebuah pendekatan semiotik melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pradopo (2010: 269) menyatakan bahwa cara kerja heuristik tersebut dapat dilakukan dengan cara menjelaskan arti bahasa, bila perlu susunan kalimat dibalik seperti susunan bahasa secara normatif, diberi tambahan kata sambung (dalam kurung), kata-kata dikembalikan ke dalam bentuk morfologinya yang normatif, diberi sisipan-sisipan kata dan kata sinonimnya, diletakkan dalam tanda kurung supaya artinya menjadi jelas, seperti dalam pembacaan sajak. Melalui pembacaan heuristik, lagu atau syair cukup lebih baik akan didapatkan makna harfiah atau makna tersuratnya. Namun dalam banyak kasus, pemaknaan cukup lebih baik tidak cukup hanya pada pemaknaan secara tersurat karena dalam lagu ini juga dapat makna tersirat. Karena itu harus dilakukan pembacaan hermeneutik untuk memperoleh makna secara keseluruhan. Menurut Riffaterre, dalam pembacaan hermeneutik sajak dibaca berdasarkan konvensi-konvensi sastra menurut sistem semiotik tingkat kedua (Jabrohim, 2002: 97). Sedangkan menurut Teeuw, hermeneutik adalah ilmu atau teknik memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya (Nurgiyantoro, 2010: 33)

Tema-tema dalam karya musisi Ade Govinda syarat dengan makna kehidupan dan makna cinta sehingga

peneliti tertarik mengkaji karya karya beliau khususnya yang ada dalam lirik cukup lebih baik agar diperoleh pemahaman yang tepat berkaitan dengan pemikiran, kritik dan tanggapan terhadap nilai-nilai kehidupan. Nilai syukur yang tersurat (eksplisit) maupun tersirat (implisit) mengingat banyak sekali manfaat yang terdapat dari lagu karya musisi Ade Govinda. Terkadang pendengar lagu ade Govinda melupakan nilai syukur yang terdapat dalam karyanya. Melalui kajian semiotik dapat membuat pendengar memahami lirik lagu sehingga bukan hanya menikmati lagunya juga memperoleh manfaat mencerahkan dari lagu tersebut. Oleh karena itu melalui kontruksi nilai nilai syukur dalam lagu cukup lebih baik diharapkan dapat dipahami pesan-pesan syukur terhadap masyarakat luas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian terhadap permasalahan di atas, peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Spesifikasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:105) menyatakan definisi metode deskriptif analisis sebagai berikut:

“Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data- data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.”

2. Metode Pendekatan

Adapun dalam penelitian ini,penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:3) bahwa :

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung

makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna.

3. Subjek Penelitian

Subjek disini adalah sumber data dari penelitian dimana data tersebut diperoleh. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah: sebuah lirik lagu “Cukup lebih baik” yang dinyanyikan oleh Ade Govinda Feat Fadly yang memiliki karya yang diakui oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Dipilihnya lagu ini karena dalam lirik ini terdapat pesan syukur dan semua perbuatan yang mengacu pada ketaatan pada Allah SWT dengan menggunakan analisis Ferdinand de Saussure

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Yang kedua data tersebut digunakan sebagai data penelitian analisis yang saling melengkapi.

Data Primer

Dalam hal ini data primer yang digunakan adalah video clip lagu yang di lihat dari youtube dan lirik lagu yang di ambil dari salah satu web di internet.

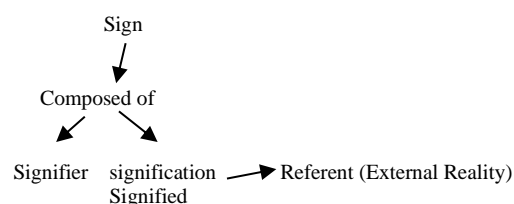
Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Untuk memperoleh dan menunjang data sekunder, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan Menurut Martono (2011:97) studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan

untuk mempermudah proses penelitian yaitu mengumpulkan informasi dari data-data, teori-teori, metode-metode penelitian dari referensi buku-buku, katalog yang berkaitan serta menunjang penelitian, serta mencari data-data yang dibutuhkan melalui website atau internet online.

Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti meneliti sebuah lirik lagu yang dinyanyikan Ade Govinda dan Fadly padi yang berjudul Cukup Lebih Baik yang diciptakan oleh Ade Nurulianto atau yang dikenal Ade Govinda dalam lagu ini mengandung nilai-nilai Syukur. Pada penelitian ini teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis data Ferdiand Saussure karena salah satu unsur tanda dari saussure adalah bunyi (signifier) dan konsep dari bunyi (signified). Dalam hal ini menurut model semiotika dari Saussure adalah :



(Sumber: Buku Teknik Praktis Riset Komunikasi. Rachmat Kryantono,2006)

Dimana dalam hal ini sign atau tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat didengar dan dirasakan baik yang berbentuk objek atau juga realitas yang ada yang ingin dikomunikasikan dan objek tersebut dikenal dengan refrent dalam berkomunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasiakan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap tanda

yang ada agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Unsur Fisik Lirik Lagu “Cukup Lebih Baik”

1. Diksi

Diksi adalah pilihan kata (makna) yang dipilih penyair agar kata yang digunakan tepat untuk mewakili perasaannya. Berikut analisis diksi dari lirik lagu “Cukup Lebih Baik”, karya Ade Nurulianto:

Kini aku terjatuh

Jatuh di cinta yang tepat

Ini sebuah takdir

Takdir yang hadir di akhir

Dapat dilihat pada baris kedua bait kedua terdapat kata bermakna konotatif dan denotatif. Kata yang bermakna denotatif frasa “Aku terjatuh” memiliki makna tidak sebenarnya, yaitu mulai tumbuh rasa suka terhadap seseorang. Ini berhubungan dengan baris selanjutnya yaitu “Jatuh di cinta yang tepat”. Baris ini memiliki makna denotatif yaitu si penulis mulai menunjukkan rasa suka terhadap seseorang di saat yang sudah ditunggu-tunggu.

Pada baris keempat, terdapat kalimat “Takdir yang hadir di akhir”. Kalimat ini memiliki makna konotatif yaitu takdir yang akhirnya dia temui di akhir pencarian cintanya.

Selanjutnya adalah pada bait ke tiga terdapat bait sebagai berikut:

Aku beruntung

Semesta mendukung

Cinta malah jadi tumbuh makin kuat

Pada bait kedua, terdapat frasa “Semesta mendukung”. Baris ini memiliki makna yang tidak sebenarnya. Karena tidak ada orang yang bernama Semesta pada puisi ini yang mendukung. Semesta memiliki arti semua hal yang dia inginkan mendukung keinginannya.

Banyak hati yang mampir

Tapi tak membuatku mikir

Banyak hati yang rindu

Tak seperti ku merindumu

Selanjutnya adalah pada bait di atas, terdapat kalimat “Banyak hati yang mampir”, ini memiliki makna denotatif. Maksud hati di sini adalah bukan hati seperti pada umumnya, melainkan seorang wanita. Hati dipersonifikasikan sebagai seorang wanita yang pernah menjadi dambaan hatinya, namun tidak bertahan lama. Ini berhubungan dengan bait selanjutnya yaitu “Banyak hati yang rindu/Tak seperti ku merindumu. Artinya adalah sudah banyak perempuan yang dia sukai, namun belum pernah penulis memiliki rindu yang sehebat dengan perempuan ini.

2. Citraan atau Imaji

Citraan/imaji adalah terkait dengan penginderaan manusia seperti citraan penciuman, citraan perabaan, citraan gerak, citraan penglihatan serta citraan pengecap. Di dalam lirik lagu “Cukup Lebih Baik” karya Ade Nurulianto, peneliti mendapat 1 imaji yang dominan, yaitu:

Imaji Perasaan

Di dalam lirik lagu “Cukup Lebih Baik” karya Ade Nurulianto, terdapat beberapa bait yang memiliki bait perasaan, yaitu:

Cukup kamu

Kamulah orangnya

Cuma bisa aku

Yang rasa nyamanku

Banyak hati yang mampir

Tapi tak membuatku mikir

Banyak hati yang rindu

Tak seperti ku merindumu

Di bait yang pertama, terdapat kalimat “Yang rasa nyamanku” ini memiliki imaji perasaan. Penulis ingin pembaca merasakan rasa nyaman yang ia rasakan

ketika sedang bertemu dengan perempuan yang dia sukai.

Selanjutnya adalah pada bait kedua terdapat kalimat “Tak sepertiku merindumu”. Kalimat ini memiliki makna penulis merasakan rasa rindu ketika dia sudah bertemu dengan perempuan idamannya.

3. Majas

Majas adalah penggunaan bahasa yang digunakan dalam puisi dan bersifat seolah-olah menghidupkan atau menimbulkan makna konotasi dan menggunakan bahasa figuratif. Terdapat beberapa majas yang terdapat pada lirik lagu “Cukup Lebih Baik” karya Ade Nurulianto, yaitu:

a. Majas Paralelisme

Majas paralelisme merupakan majas yang mengulang-ngulang kata atau frasa tertentu dalam sebuah puisi sehingga menyebabkan pembaca memahami bahwa kata atau frasa itulah yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam puisi tersebut, terdapat kata “Cukup”, “Tidak kurang atau lebih” dan “Kamulah orangnya” yang diluang berulang-ulang sehingga mengakibatkan makna dari puisi lagu tersebut tersampaikan.

b. Majas Personifikasi

Majas personifikasi merupakan majas yang membandingkan makhluk hidup dengan benda mati. Majas ini membuat benda mati seolah-olah bisa melakukan apa yang makhluk hidup lakukan. Di dalam puisi “Cukup Lebih Baik” karya Ade Nurulianto terdapat beberapa majas personifikasi, yaitu:

Aku beruntung

Semesta mendukung

Lalu pada bait:

“Banyak hati yang mampir

Tapi tak membuatku mikir

Banyak hati yang rindu

Tak seperti ku merindumu.”

Pada bait lirik lagu atau puisi tersebut, maksud dari hati yang mampir disini bukan berarti hati dapat berjalan dan mampir. Melainkan hati tersebut merupakan wanita yang menjadi dambaan hati penulis. Pada bait selanjutnya adalah pada kalimat “Semesta mendukung”. Artinya bukan berarti Semesta tersebut memberikan dorongan materil maupun non materil, melainkan keadaan yang sudah sangat ideal bagi si penulis untuk mencurahkan isi hatinya kepada perempuan dambaannya.

4. Kata konkret

Kata konkret adalah cara yang digunakan pengarang dalam menjelaskan suatu kata secara menyeluruh. Berikut penjelasan adanya kata konkret :

Lebih baik cukup

Daripada kurang atau lebih

Cukup kamu

Kamulah orangnya

Cuma bisa aku

Yang rasa nyamanku

Cukup aku

Di sisa hidupmu

Lebih baik cukup

Daripada kurang atau lebih

Lebih baik cukup

Daripada kurang atau lebih

Pada puisi di atas, penulis secara berulang-ulang menegaskan bahwa lebih baik cukup. Cukup merupakan salah satu standar dimana hasil yang didapatkan sudah memuaskan. Cukup disini memiliki pengertian tidak kurang atau tidak lebih. Hal ini memiliki makna bahwa ketika si penulis menyukai seorang perempuan, perempuan tersebut sudah dirasa cukup baginya. Cukup juga bisa mendatangkan rasa nyaman karena dirasa tidak berlebihan dan tidak pula merasa kekurangan.

5. Tipografi

Tipografi adalah tata letak, tata hubung atau tata baris dalam puisi. Berikut analisis tipografi puisi “Cukup Lebih Baik” karya Ade Nurulianto:

Lebih baik cukup
Daripada kurang atau lebih
Kini aku terjatuh
Jatuh di cinta yang tepat
Ini sebuah takdir
Takdir yang hadir di akhir
Aku beruntung
Semesta mendukung
Cinta malah jadi tumbuh makin kuat
Pada puisi di atas, penyair menggunakan tipografi huruf besar kecil dan tanda baca lengkap. Hal ini terbukti dalam bait ke tiga. Dari bait tersebut menjelaskan penggunaan huruf besar-kecil serta tanda baca yang jelas dan sering ditemukan didalam puisi tersebut.

6. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi, bisa di awal atau di akhir larik sajak yang saling berdekatan. Rima yang dipakai penyair dalam puisi ini merupakan rima bebas karena suku kata yang ditetapkan penyair adalah bebas. Hal ini bisa dilihat pada kutipan puisi di bawah ini:

Cukup aku
Di sisa hidupmu
Lebih baik cukup
Daripada kurang atau lebih
Lebih baik cukup
Daripada kurang atau lebih
Rima yang terdapat pada bait puisi di atas terdapat di akhir kalimat, rima tersebut adalah rima akhir. Sedangkan rima yang juga terdapat pada puisi “Cukup Lebih Baik” karya Ade Nurulianto adalah gabungan antara rima terbuka dengan rima tertutup. Rima terbuka adalah persamaan bunyi di akhir yang diakhiri dengan huruf vokal. Sedangkan rima tertutup adalah persamaan bunyi pada akhir kalimat

yang diakhiri dengan huruf konsonan. Rima terbuka adalah pada baris:

Cukup aku
Di sisa hidupmu
Sedangkan rima tertutup terdapat pada baris:

Lebih baik cukup
Daripada kurang atau lebih
Lebih baik cukup
Daripada kurang atau lebih
Pada baris ini juga terdapat rima sempurna. Yaitu persamaan antara bait sebelumnya dan bait selanjutnya yang sama persis.

B. Analisis Unsur Batin

1. Tema

Adapun tema pada lirik lagu “Cukup Lebih Baik” adalah Rasa Syukur. Pada lirik lagu tersebut menggambarkan tentang seseorang yang merasa beruntung akan apa yang ia miliki. Rasa keberuntungan tersebut mencerminkan suatu kesyukuran yang teramat luar biasa. Dan karena rasa syukur pulalah ia merasa bertambahnya kecintaannya pada hal yang ia miliki. Hal tersebut terlihat pada kutipan lirik berikut.

“Aku beruntung
Semesta mendukung
Cinta malah jadi tumbuh makin kuat”

Proses menentukan pilihan hidup dan kepada siapa akan mencintai bukanlah hal yang mudah, ketika merasa cukup dengan apa yang dimiliki maka itulah pilihan yang tepat seperti yang tercermin pada lirik berikut ini.

“Kini aku terjatuh
Jatuh di cinta yang tepat”

2. Nada

Nada yang tersirat dari lirik lagu tersebut adalah sendu dan syahdu. Hal tersebut terlihat bagaimana penulis

merangkaikan setiap kata dalam lirik lagu tersebut sehingga nada yang dikeluarkan dari setiap kata yang ditulis terasa syahdu, hal tersebut terlihat pada lirik berikut.

“Cukup kamu
Kamulah orangnya
Cuma bisa aku
Yang rasa nyamanku”

Nada sendu dan syahdu pada lirik di atas terlihat dari penggambaran kecintaan yang sangat besar pada kekasihnya, begitu pula sama halnya pada lirik berikut ini.

“Banyak hati yang rindu
Tak seperti ku merindumu”

3. Rasa/Feeling

Rasa yang tergambar dalam lirik lagu tersebut mengungkapkan rasa bahagia pada diri penulis. Kebahagiaan yang tercermin adalah karena penulis menemukan sosok yang tepat untuk ia jadikan pasangan hidup dan ia merasa bersyukur atas apa yang ia rasakan saat ini dalam menemukan pasangan hidup. Hal tersebut tergambar pada kutipan lirik di bawah ini.

“Cukup kamu
Kamulah orangnya
Cuma bisa aku
Yang rasa nyamanku”

Di samping perasaan bahagia yang ia rasakan ada beberapa penekanan yang ia berikan terhadap kekasihnya, seolah-olah menggambarkan bahwa Aku akan bahagia jika hanya tokoh Aku disisa hidupnya, sehingga ia berusaha meyakinkan kekasihnya untuk melakukan hal yang sama dengan merasa cukup atas perasaan bahagia dari cinta

yang dimiliki saat ini. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

“Cukup aku
Di sisa hidupmu
Lebih baik cukup
Daripada kurang atau lebih
Lebih baik cukup
Daripada kurang atau lebih”

Dari kutipan di atas terlihat, jika penulis akan sepenuhnya kebahagiaannya jika kekasihnya melakukan hal yang sama seperti yang ia perbuat.

4. Amanat

Adapun amanat yang terkandung dalam lirik lagu “Cukup Lebih Baik” adalah rasa cukup dengan apa yang dimiliki melahirkan kesyukuran. Seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

“Lebih baik cukup
Daripada kurang atau lebih”

Kutipan di atas menggambarkan bahwa sebenarnya manusia bisa menganggap kurang, cukup atau lebih terhadap segala sesuatu yang ia miliki. Namun memilih rasa cukup atas segala sesuatu yang dimiliki akan menambahkan kebaikan, keberkahan di dalamnya.

“Cukup kamu
Kamulah orangnya”

C. Nilai-nilai Syukur yang Terdapat pada Lirik Lagu “Cukup Lebih Baik”

Bait 1

| Aspek Penanda | Aspek Petanda |
|---|--|
| Lebih baik cukup Daripada kurang atau lebih | Pada bait ini si penulis lagu ingin menyampaikan bahwa lirik ini memiliki sebuah |

| | |
|--|---|
| | makna rasa syukur dan menerima dengan cukup dengan pendamping yang sudah Allah swt berikan kepada kita. |
|--|---|

Makna lebih baik cukup merupakan manifestasi bentuk rasa menerima apapun yang ditentukan oleh Allah swt. Salah satunya adalah kekasih atau pendamping hidup yang diberikan oleh Allah swt. Sehingga kata lebih baik cukup mengandung nilai syukur kepada Allah.

Bait 2

| Aspek Penanda | Aspek Petanda |
|---|---|
| Kini aku terjatuh Jatuh di cinta yang tepat Ini sebuah takdir Takdir yang hadir di akhir | Pada bait ini si penulis lagu ingin menyampaikan bahwa seseorang yang telah jatuh cinta pada orang yang tepat atau pendamping hidup yang Allah swt berikan merupakan takdir yang hadir di akhir |

Takdir merupakan ketentuan Allah swt. atas apa yang terjadi pada alam ini. Apa yang terjadi pada manusia di dunia semua sudah ada ketetapanannya. Sehingga jatuh cinta pun merupakan sebuah takdir. Dan jatuh cinta pada seseorang kekasih yang menjadi pendamping hidup seorang manusia merupakan takdir yang hadir di akhir.

Bait 3

| Aspek Penanda | Aspek Petanda |
|------------------------------------|---|
| Aku beruntung Semesta mendukung | Pada bait ini penulis lagu ingin menyampaikan |

| | |
|------------------------------------|--|
| Cinta malah jadi tumbuh makin kuat | bentuk terima kasih dan rasa syukur atas cinta yang diberikan atas cinta yang semakin kuat, menganggap apa yang dia dapatkan dan rasakan merupakan faktor keberuntungan sehingga Allah swt. maha pencipta semesta pun mendukung. |
|------------------------------------|--|

Penulis ingin memberikan pesan bahwa kita harus berterima kasih dan mengucapkan syukur telah memiliki pujaan hati yang selama ini menemani, ada untukmu setidaknya kamu beruntung dan menghargai kehadirannya. Tanpa adanya rasa syukur kita akan merasa kekurangan.

Bait 4

| Aspek Penanda | Aspek Petanda |
|---|---|
| Cukup kamu Kamulah orangnya Cuma bisa aku Yang rasa nyamanku | Pada bait ini penulis lagu ingin menyampaikan cukup atas yang didapatkan tidak kurang, merasa lengkap dengan pendamping hidup yang diberikan Allah swt dan merasa nyaman dengannya. |

Penulis memberikan pesan nilai syukur dari lirik merasa cukup, yang dimaknai memadai dengan seseorang yang Allah pertemukan dan merasa nyaman dengan orang tersebut.

Bait 5

| Aspek Penanda | Aspek Petanda |
|--|--|
| Cukup aku Di sisa hidupmu Lebih baik cukup Daripada kurang atau lebih | Pada bait ini penulis ingin menyampaikan seorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mengingatkan pasangan atau kekasihnya untuk bersyukur. Dan mengingatkan dengan kehidupan yang singkat ini pasangan yang tetap berada disamping selalu menemani hingga ahir hayat. Dan hendaknya selalu bersyukur dengan jodoh yang Allah swt berikan daripada merasa kurang atau lebih. Yang terbaik yang Allah swt berikan sebagai jodohnya. |

Mensyukuri jodoh/pasangan hidup yang sudah Allah swt takdirkan. Sehingga selalu merasa cukup dan tidak selalu merasa kurang, dan diingatkan dengan kekasih yang mencintaimu sejak saat bertemu dan akan terus mencintai dan menemani sampai kehidupan yang abadi.

Bait 6

| Aspek Penanda | Aspek Petanda |
|---|--|
| Lebih baik cukup Daripada kurang atau lebih | Pada bait ini penulis lirik lagu ini ingin menyampaikan makna syukur didalamnya untuk senantiasa |

| | |
|--|--|
| | memaknai nilai-nilai syukur untuk selalu cukup. Karena mencintai dengan cukup lebih baik daripada kurang atau lebih. |
|--|--|

Manusia diberikan Takdir oleh Allah dengan segala kebaikan. Dan manusia layak untuk mendapatkannya, jika manusia selalu bersyukur maka Allah swt akan menambah nikmatnya. Jika merasa cukup maka akan menghadirkan kesempurnaan dan kebahagiaan.

Bait 7

| Aspek Penanda | Aspek Petanda |
|--|---|
| Banyak hati yang mampir Tapi tak membuatku mikir Banyak hati yang rindu Tak seperti kumerindumu | Pada bait ini penulis lirik ini ingin menyampaikan banyak hati banyak yang mencintai tapi tidak membuat jatuh hati dan mungkin hanya dia saja seorang yang dicintai dan banyak hati yang merindu tapi hanya dia seorang yang dirindukan, dimaknai tentang kesetiaan dan mencintai dengan cukup. |

Banyak orang yang mencintai tapi tidak tergoda dengan yang lain, mensyukuri dengan satu cinta saja, dan tidak tahu mengapa hanya dia yang dicintai dan juga dirindukan.

KESIMPULAN

Konstruksi merupakan cara menganalisis sebuah susunan hubungan kata dalam hal ini adalah kata yang terdapat dalam karya sastra. Jenis karya sastra yang dianalisis adalah lirik lagu yang dikenal sebagai puisi dengan cara kajian semiotika Ferdinand De Saussure yang berjudul “Cukup Lebih Baik”. Analisis fisik, analisis batin dan juga nilai-nilai syukur yang terdapat dalam lirik lagu cukup lebih baik mengandung makna rasa syukur atas takdir yang Tuhan YME berikan. Perasaan mencintai kepada kekasih atau kepada pasangan hidup merupakan hal yang harus disyukuri dan merasa cukup dengan takdir yang Tuhan YME berikan adalah bentuk rasa syukur. Dengan bersyukur maka akan mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Bantanie, S. 2009. *Dahsyatnya Syukur*. Jakarta: Qultum Media.
- An-Najar, Amir, 2004. *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*. Terj. Ija Suntana. Bandung: Mizan Publika.
- Aura, Husna (Neti Suriana). 2013. *Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bertens, K. 2001. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Daring). Edisi Ke- 5. Diakses 17 Desember 2021.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Redyanto. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal: Janah, Miftakhul. 2014. *Analisis Semiotik Syair-Syair Tembang Campursari pada Album Emas Karya Didi Kempot*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1316180>.
- ADITYA - Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Vol 5, No 3
- Nurachmana, Alifiah & Ihsan Ihsan. 2020. *Struktur Fisik dan Batin*

*Serta Nilai Moral dalam Lirik-
lirik Lagu Marion Hendri.*

<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3070>. BIDAR Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan. Vol. 10 No. 1. Hal.88-96

Nugraha. 2016. *Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu “Bendera”)*.

<http://digilib.mercubuana.ac.id/idx/df.gif>. Jurnal JIES.Vol.5 No.3

Ratmanto, Teguh. 2004.

<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1095>.

Diakses pada tanggal 17 Desember 2021. Mediator Jurnal Komunikasi. Vol 5 No.1